

ABSTRAK

Faktor yang sangat menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah faktor sumber daya manusia. Perilaku dan loyalitas sumber daya manusia dalam bekerja akan sangat mempengaruhi kelancaran aktivitas perusahaan. Sedangkan perilaku dan loyalitas sumber daya manusia tersebut dipengaruhi oleh motivasinya dalam bekerja.

Pengendalian perilaku anggota organisasi dilakukan melalui adanya sistem pengendalian manajemen. Sistem ini merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan untuk mencapai tujuan organisasi. Adanya sistem pengendalian yang baik dalam organisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan-tindakan yang menyimpang, dan memastikan bahwa anggota organisasi memiliki keinginan untuk mencapai tujuan organisasi.

Salah satu bentuk sistem pengendalian adalah *action control*, yaitu kontrol yang dilakukan pada proses, cara dan tindakan yang dilakukan karyawan dalam melakukan tugasnya. *Action control* memastikan bahwa suatu tindakan dilakukan sesuai prosedurnya. *Action control* ada dalam berbagai bentuk yaitu *behavioral constraints*, *preaction reviews*, *action accountability*, dan *redundancy*.

Budaya organisasi merupakan suatu pandangan bersama yang dianut oleh anggota organisasi, yang sangat mempengaruhi perilaku anggota organisasi dalam menjalankan organisasi. Pandangan ini berfungsi sebagai alat koordinasi dan *control* yang dapat memandu tindakan yang dilakukan anggota organisasi.

PT. X merupakan salah satu lembaga keuangan yang berbentuk bank perkreditan rakyat (BPR) yang terletak di Gianyar. Perusahaan ini menawarkan jasa dalam bentuk tabungan dan menjual kredit dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat.

Pembuatan skripsi ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan *action control* dengan budaya organisasi dalam mengatasi masalah motivasi pada karyawan PT. X. *Control*, budaya organisasi, dan motivasi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Adanya budaya organisasi yang meluas dapat membantu penerapan *action control* dalam mengatur perilaku anggota organisasi.

Budaya organisasi dan *action control* dalam PT. X secara keseluruhan bersifat saling mendukung, yang membuat beberapa faktor motivasi terpenuhi. Terpenuhinya faktor-faktor motivasi dalam PT. X belum cukup untuk memotivasi karyawan dengan kuat. Namun bukan berarti membuat karyawan sama sekali tidak termotivasi dalam bekerja. Terdapat satu bentuk kelemahan *action control* dan karakteristik budaya organisasi dalam PT. X yang menimbulkan masalah motivasi, sehingga cenderung membuat karyawan merasa kurang termotivasi dalam bekerja.